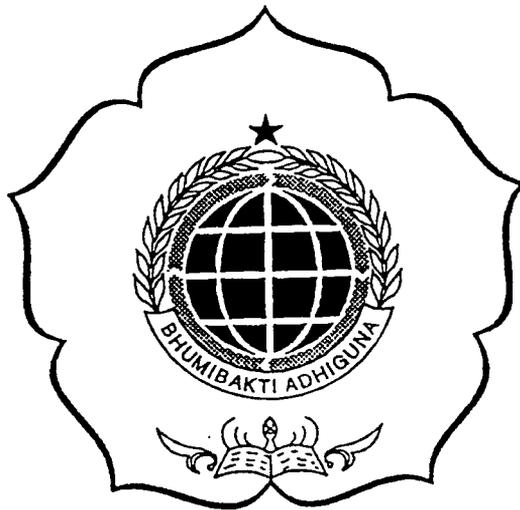


**PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI TERHADAP PERSEDIAAN
TANAH SAWAH DAN PRODUKSI PADI UNTUK MENCAPAI
SWA SEMBADA PANGAN DI KECAMATAN CEPER
KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV Pertanahan
Jurusan Perpetaan**



Oleh :

TENTREM PRIHATIN

NIM : 9651122

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

INTISARI

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ceper yang merupakan salah satu wilayah pembangunan industri untuk daerah Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Industrialisasi (Perkembangan Industri) merupakan kebijaksanaan pembangunan nasional. Untuk itu harus dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah. Namun disisi lain pemanfaatan tanah bagi pembangunan industri tersebut berdampak luas yang antara lain yaitu perubahan penggunaan tanah-tanah sawah dan produksi padi sehingga dapat berpengaruh terhadap Kecamatan Ceper dalam mempertahankan Swa sembada pangan. Permasalahannya adalah seberapa besar pengaruh perkembangan industri terhadap persediaan tanah sawah dan produksi padi dan apakah dengan produksi padi yang dihasilkan di Kecamatan Ceper masih dapat dicapai swa sembada pangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekplanasi (*explanatory research*), obyek telaahan penelitian ekplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, kemudian dianalisis dengan menggunakan sistem analisis product moment dari pearson dan tabulasi silang.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Kegiatan pembangunan Industri berpengaruh negatif terhadap persediaan tanah sawah dengan klasifikasi tinggi yaitu $-0,8925$ dan perpengaruh negatif pula terhadap produksi padi dengan klasifikasi agak rendah yaitu $-0,5294$. Pertambahan industri di Kecamatan Ceper 5 buah pertahun dan rata-rata kenaikan luas penggunaan tanahnya sebesar 2,0716 Ha pertahun. Penyusutan tanah-tanah sawah mengakibatkan penurunan luas pemilikan tanah sawah rata-rata 0,0501 Ha perpetani selama kurun waktu sepuluh tahun yaitu tahun 1990 sampai dengan tahun 1999. Penyusutan tanah tersebut ternyata mempengaruhi pula terhadap penurunan produksi padi rata-rata 3,38 % pertahun. Meskipun terjadi penurunan produksi padi tetapi di Kecamatan Ceper masih dicapai swa sembada pangan dengan meningkatkan pelaksanaan intensifikasi dan program panca usaha tani.

Mengingat lahan persawahan tidak dapat dicetak disembarang tempat, dalam arti perlu persyaratan-persyaratan tertentu, maka tanah-tanah sawah yang ada perlu dipertahankan, sehingga dalam pemilihan lokasi untuk industri diusahakan pada tanah-tanah yang tidak atau kurang produktif. Bila dalam menempatkan lokasi industri terpaksa harus menggunakan tanah-tanah sawah (pertanian yang ada, hendaknya dipertimbangkan bahwa jenis penggunaan tanah yang baru mempunyai kepentingan umum yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat penggunaan yang digantikannya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Intisari	viii
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Pemasalahan	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN..	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pemikiran	13
C. Hipotesis	16
D. Batasan Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian	18
B. Daerah Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Jenis Data.....	19
1. Data Primer	19
2. Data Skunder	20
F. Sumber Data	20
G. Teknik Analisis Data	21

BAB IV. GAMBAR UMUM WILAYAH PENELITIAN	24
A. Keadaan Fisik Wilayah	24
1. Letak Wilayah dan Administrasi	24
2. Luas Wilayah	24
3. Kemampuan Tanah	25
4. Penggunaan Tanah	29
B. Kependudukan.....	31
1. Jumlah Penduduk	31
2. Kepadatan Penduduk	32
3. Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	34
4. Mata Pencarian	35
BAB V. PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DENGAN PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN PRODUKSI PADI DI KECAMATAN CEPER	37
A. Pembangunan Industri.....	37
1. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Perkembangan Industri di Kecamatan Ceper	39
2. Penetapan Lokasi dan Luas Tanah Untuk Industri	41
3. Jenis-jenis Industri di Kecamatan Ceper	42
B. Perubahan Penggunaan Tanah	43
C. Produksi Padi	46
BAB VI. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Penyajian Data	49
1. Perkembangan Pembangunan Industri	49
2. Perubahan Jumlah Tanah Sawah	50
B. Analisis Data	52
1. Korelasi Antara Pertambahan Jumlah Industri dengan Persediaan Tanah Sawah	52
2. Korelasi Antara Perkembangan Industri dengan Produksi Padi	57
C. Swa Sembada Pangan	63
1. Panca Usaha Tani	64
2. pelaksanaan Intensifikasi	66
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga sejak Repelita I sampai sekarang pembangunan sektor pertanian memperoleh prioritas utama. Selama ini sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam hal peningkatan produksi bagi penyediaan pangan dan bahan baku Industri, peningkatan ekspor serta peningkatan pendapatan petani. Dalam tahap-tahap pembangunan yang akan datang, sektor pertanian diharapkan masih berperan dalam menunjang pembangunan nasional.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, daya beli, taraf hidup, kapasitas dan kemandirian, serta akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi, serta keanekaragaman hasil pertanian. Pemantapan swasembada pangan serta pengembangan sistem berkelanjutan yang berbudaya industri maju dan efisiensi ditingkatkan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberhasilan swasembada pangan yang dicapai dengan susah payah sejak tahun 1984 mulai terancam. Sejak tahun 1994 Indonesia telah mulai mengimpor beras, bahkan pada tahun anggaran 1995/1996 impor beras mencapai 2,9 juta dengan nilai 530 milyar. (Tempo, 15/II/77)

Mengandalkan kecukupan pangan terutama beras dari impor dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, beras yang perlu diimpor mungkin juga tidak

dapat dicapai karena sumber daya alam kita memungkinkan dan tenaga kerja cukup tersedia.

Pelestarian swasembada beras yang telah kita capai itu sangat diperlukan. Laju pertumbuhan beras tahun-tahun terakhir terus menurun hingga dibawah laju pertumbuhan penduduk. Perkembangan produksi pangan dan bahan baku untuk industri didalam negeri serta bahan ekspor yang dihasilkan dari sektor pertanian akan tetap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan harga, penyediaan bahan mentah dan pemupukan devisa negara.

Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan pertanian, maka kebutuhan tanah sebagai lahan pertanian semakin meningkat pula. Dalam usaha untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang membahagiakan seluruh bangsa Indonesia, mutlak dilaksanakan pembangunan di segala bidang. Salah satu bidang pembangunan tersebut adalah di bidang ekonomi sebagai titik berat yang merupakan penggerak utama Pembangunan Jangka Panjang Kedua, maka dalam repelita VII prioritas diletakan pada sektor-sektor di bidang ekonomi dengan keterkaitan antara industri dan pertanian serta bidang pembangunan lainnya.

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari usaha pembagunan bidang ekonomi, merupakan upaya untuk memberikan peluang kesempatan kerja bagi penduduk, meningkatkan taraf hidup dari masyarakat dan memperbaiki neraca perdagangan. Terbukanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha, diharapkan

Pembangunan industri (industrialisasi) yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan negara, harus diteliti secara sungguh-sungguh. Industrialisasi mencakup segala bentuk dan macam usaha pembangunan dan pengembangan industri, sehingga dalam prosesnya dikembangkan secara terarah dan terpadu dengan keterkaitan sektor-sektor lainnya. Oleh karenanya pembangunan industri tidak dapat terpisahkan dari pembangunan sektor lainnya dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Pembangunan industri hendaknya dikembangkan secara terpadu, baik dalam lingkungan sektor industri sendiri maupun dalam hubungannya dengan sektor lainnya. Sebab pembangunan sektor industri tidak hanya erat kaitannya dengan kemampuan penyediaan bahan baku, tetapi juga dengan sektor-sektor lainnya seperti pertanian, perikanan dan peternakan, pertambangan, perhubungan, pendidikan, tenaga kerja dan sebagainya.

Kegiatan pembangunan industri serta kegiatan ekonomi lainnya terus meningkat di berbagai daerah, sehingga penyediaan atau pengadaan tanah untuk pembangunan semakin meningkat pula. Dilain pihak dengan adanya pertumbuhan penduduk berarti permintaan akan bahan makanan dan tanah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya juga meningkat, baik untuk keperluan pertanian

Tanah pertanian yang menjadi sumber produksi pangan bagi penduduk semakin berkurang sebagai akibat digunakan untuk berbagai keperluan di bidang industri. Hal ini mengakibatkan daya dukungnya sebagai faktor produksi pangan semakin berkurang, sehingga diperlukan usaha-usaha untuk dapat menentukan dan penilaian terhadap tanah-tanah yang dipergunakan sebagai lahan pertanian maupun non pertanian, serta adanya usaha pengendalian perubahan penggunaan tanah yang melampaui batas.

Seperti diketahui bersama bahwa sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Salah satu peranannya adalah sebagai sumber daya penghasil pangan bagi penduduk Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian dituangkan dalam tulisan yang berbentuk skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI TERHADAP PERSEDIAAN
TANAH SAWAH DAN PRODUKSI PADI UNTUK MENCAPI
SWASEMBADA PANGAN DI KECAMATAN CEPER KABUPATEN
KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH "

B. Perumusan Masalah

Kebutuhan akan tanah semakin meningkat dalam jumlah luas maupun jenis keperluannya, sejalan dengan kegiatan pembangunan. Hal yang perlu mendapat

Sebagai akibat meningkatnya pembangunan berbagai pihak, hambatan yang sering dijumpai dalam penyediaan tanah antara lain :

- a. terbatasnya jumlah persediaan tanah;
- b. adanya usaha-usaha monopoli dan spekulasi tanah;
- c. konflik antara penggunaan tanah dan hak atas tanah.(Herutomo,1992:67)

Tersediannya tanah yang relatif terbatas dan bersifat tetap, sedangkan jumlah penduduk selalu bertambah dengan segala kebutuhan dan aktifitasnya, menyebabkan tanah menjadi sumber yang langka sekaligus sumber masalah.

Masalah tanah dalam masa pembangunan adalah sangat penting, karena tiap pembangunan membutuhkan tanah entah sebagai faktor produksi atau sebagai ruang.

Akibat terbatasnya tempat untuk pembangunan fasilitas fisik seperti perumahan, perkantoran, industri, perdagangan serta sarana lainnya di kota Sukoharjo, karena kegiatan pembangunan tersebut mulai mengarah ke daerah-daerah yang dekat dengan batas kota. Salah satu daerah yang letaknya berbatasan langsung dengan kota Sukoharjo adalah kecamatan Ceper, yang merupakan daerah pengembangan pembangunan terutama untuk industri logam.

Pada umumnya penggunaan tanah di daerah pinggiran kota atau pedesaan merupakan lahan pertanian. Hal ini membawa konsekwensi bahwa lahan pertanian yang subur dan potensial sebagai sumber penghidupan petani dikorbankan untuk pembangunan industri.

Kebanyakan industri memerlukan lokasi yang dekat dengan ketersediaan berbagai fasilitas seperti air, tenaga listrik, transportasi, telekomunikasi, tenaga

lajunya perkembangan industri di Kecamatan Ceper, maka banyak timbul pengusaha dibidang industri, yang berarti kebutuhan tanah untuk industri semakin meningkat pula, sehingga usaha tersebut terpaksa mendesak kaum petani untuk melepaskan tanah usahanya kepada pengusaha industri. Akibatnya tanah pertanian sebagai tempat usaha para petani semakin berkurang, bahkan tidak menutup kemungkinan produksi padi dari pertanian juga semakin memurun.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh perkembangan industri terhadap persediaan tanah sawah dan produksi padi di kecamatan Ceper ?
2. Dengan produksi padi yang dihasilkan, apakah masih tercapai swasembada pangan di kecamatan Ceper ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah akan memudahkan penelitian sehingga apa yang diharapkan dapat lebih terarah dan lebih jelas. Untuk itu dalam penelitian ini pusat perhatian diarahkan pada:

1. Besarnya luas tanah sawah yang beralih fungsi bagi peruntukan pembangunan sektor industri dalam satu periode yaitu sepuluh tahun dari tahun 1990-1999;
2. Bersarnya perkembangan pembangunan industri di kecamatan Ceper dari

3. Kuantitas hasil produksi padi setiap tahunnya, selama sepuluh tahun, yaitu tahun 1990-1999;
4. Penelitian dilakukan pada tingkat kecamatan terhadap perkembangan industri, persediaan tanah dan produksi padi tahun 1990-1999.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian Bertolak dari masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :
 - a. untuk mengetahui besarnya pengaruh perkembangan industri terhadap persediaan tanah sawah dan produksi padi di kecamatan Ceper.
 - b. Untuk mengetahui apakah Kecamatan Ceper masih dapat mencapai swasembada pangan
2. Kegunaan penelitian
 - a. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan, dan menambah pengetahuan serta membiasakan diri untuk dapat menyusun suatu karya ilmiah secara sistematis;
 - b. Sebagai bahan pertimbangan evaluasi perubahan penggunaan tanah pertanian ke non pertanian, sehubungan dengan adanya perkembangan industri di Kecamatan Ceper.
 - c. Sebagai bahan sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan khususnya di bidang pertanahan guna

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa perkembangan pembangunan industri yang ada di Kecamatan Ceper dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1999, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pembangunan Industri berpengaruh negatif dengan klasifikasi tinggi terhadap penyusutan luas tanah sawah yaitu sekitar -0,8925 di Kecamatan Ceper dan berpengaruh negatif pula dengan produksi padi dengan klasifikasi agak rendah yaitu - 0,5294.
2. Meskipun pada setiap tahunnya produksi padi di Kecamatan Ceper, tetapi Swa sembada pangan masih tetap di Capai. Pada tahun 1999 hasil yang di capai 14.071 ton, kebutuhan beras pada tahun yang sama sekitar 7.752 ton. Jadi masih terjadi surplus sebesar 6.619 ton.
3. Pembangunan industri di Kecamatan Ceper menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan pertumbuhan rata-rata 5 buah industri pertahun dan rata-rata kenaikan luas penggunaan tanah untuk industri sekitar 2,0716 Ha pertahun. Hal ini pula mengakibatkan penurunan luas pemilikan tanah sawah rata-rata 0,0501 Ha perpetani, dalam kurun waktu sepuluh tahun yaitu dari tahun 1990 sampai dengan tahun-1999.

4. Penyusutan luas tanah sawah di Kecamatan Ceper mempengaruhi penurunan produksi padi yaitu rata-rata 3,38 % pertahun, dalam kurun waktu sepuluh tahun yaitu tahun 1990 sampai dengan tahun 1999.

B. Saran

1. Mengingat persawahan tidak dapat dicetak disembarang tempat karena memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu, maka tanah-tanah sawah yang ada diupayakan untuk dapat dipertahankan, sehingga dalam pemilihan lokasi untuk industri diusahakan agar tetap menggunakan tanah-tanah yang kurang produktif.
2. Pemerintah telah banyak mengeluarkan biaya untuk membangun bendungan dan irigasi. Manfaat bangunan tersebut akan kurang berarti apabila tanah-tanah persawahan menjadi tanah industri. Untuk itu tanah-tanah sawah perlu dihindari menjadi tanah-tanah bangunan industri.
3. Apabila dalam menempatkan lokasi industri terpaksa harus menggunakan tanah pertanian, hendaknya dipertimbangkan bahwa jenis penggunaan tanah yang baru mempunyai kepentingan umum yang lebih besar dibandingkan dengan manfaat penggunaan yang digantikan.
4. Agar swa sembada pangan dapat dipertahankan, maka luas tanah pertanian terutama tanah-tanah sawah yang beririgasi teknis harus dikendalikan dengan ketat, supaya tidak beralih fungsi untuk penggunaan non pertanian melalui mekanisme peraturan perundang-undangan dan perijinan. Disamping itu perlu meningkatkan produktifitas lahan, yaitu dengan meningkatkan produktifitas per

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 1998, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1998, Kebijakan Lima Tahun VI, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____, 1983, *Tata Cara Kerja I*, edisi ke empat, Dit. Tata Guna Tanah, Ditjen Agraria, Depdagri, Jakarta.
- _____, 1984, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984, tentang perindustrian*, Lembaran Negara Republik Indonesia, tahun 1984 Nomor 22 Departemen Perindustrian, Jakarta.
- _____, 1996, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta.
- AAK, 1990, *Budidaya Tanaman Padi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Ali moertopo, 1989, *Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan-Peraturan Hukum Tanah*, Djembatan, Jakarta.
- Arikunto Suharsini, 1997, *Pedoman Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rieneka Cipta, Yogyakarta.
- Herutomo Sumadi, 1993, *Pengelolaan Tata Guna Tanah*, Cetakan Pertama, BPN, STPN Yogyakarta.
- Imam Soetiknjo, 1990, *Pengertian dan Ruang Lingkup Politik Agraria*, Yogyakarta.
- Moh. Nasir, 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia Jakarta.
- Nursid Suma Admaja, 1988, *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Alumni, Bandung. Keruangan, Alumni, Bandung.
- Nursyahbani Katjasungkana, 1989, *Lembaga Pembebasan Tanah dalam Tinjauan Hukum dan Sosial*, LP3S, Jakarta.
- Otto Soemarwoto, 1982, *Pengelolaan Lingkungan*, Lembaga Ekologi Universitas Pendidikan Bandung.

Sanafiah Faisal, 1989, *Format-format Penelitian Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sandy I Made, *Penggunaan Tanah (Land Use), di Indonesia*, Publikasi Nomor 75, Dit. Tata Guna Tanah, Dirjen Agraria, Depdagri, Jakarta. Tarsito, Bandung.

Soedjono, 1979, *Pengamanan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan Akibat Industri*, Alumni, Bandung.